

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak terlepas dari proses belajar untuk menghasilkan tujuan yang diharapkan yakni memperoleh hasil pendidikan yang baik. Oleh sebab itu, diperlukan adanya kesadaran orang tua untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya sedini mungkin, baik pendidikan yang bersifat umum, pendidikan tingkah laku, lebih-lebih pendidikan keagamaan (pendidikan Islam).

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara tersebut karena pendidikan merupakan suatu medium untuk mengarahkan fitrah manusia agar berkembang ke arah kesempurnaan, sehingga dapat tertanam sendi yang kokoh dan kuat bagi peradaban umat manusia. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi yang ada, baik untuk pembentukan dan perkembangan jasmani dan rohani.

Hal ini sebagaimana yang termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis bertanggung jawab.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung, : Citra Umbara ), hlm. 76.

Fenomena yang tampak di sebagian masyarakat, ada kecenderungan masyarakat sebagai pembentuk budaya telah terjangkit sifat dan sikap pragmatis. Setiap orang tua berharap anaknya sukses dalam kehidupan. Pemahaman bahwa keberhasilan dan kesuksesan anak dapat diraih dan ditentukan melalui pendidikan, membuat semakin kuat keinginan orang tua untuk menyekolahkan anak. Alasan kesibukan, keterbatasan waktu dan kemampuan orang tua menjadi faktor mendasar untuk memasukkan anak pada lembaga pendidikan.<sup>2</sup>

Pendidikan Islam mengorientasikan pada pembentukan dan penempatan manusia sebagai insan kamil yang pada perkembangannya mampu menerjemahkan dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam secara kontekstual serta tetap konsisten membawa misi pencerdasan dan pembebasan sehingga pada akhirnya menyadari eksistensinya sebagai “kholifatullahu fil ardl” yang terukir dalam surat Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا  
وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ۝۳۰

Artinya:”Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."<sup>3</sup>

Salah satu cara untuk memperlancar tersalurkannya pendidikan islam tersebut adalah lewat komunikasi yang efektif dan efisien. Komunikasi

<sup>2</sup>Soekarjo Ukim Komaruddin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 14.

<sup>3</sup>Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 6.

merupakan sarana untuk terjalinnya hubungan antar seseorang dengan orang lain, dengan adanya komunikasi maka terjadilah hubungan sosial, karena manusia adalah makhluk sosial, di antara yang satu dengan yang lainnya saling membutuhkan, sehingga terjadinya interaksi yang timbal balik. Dalam hubungan seseorang dengan orang lain tentunya terjadinya proses komunikasi.

Komunikasi tentunya tidak terlepas dari tujuan yang menjadi topik atau pokok pembahasan, dan juga untuk tercapainya proses penyampaian informasi itu akan berhasil apabila ditunjang dengan alat atau media sebagai sarana penyaluran informasi atau berita.<sup>4</sup>

Dalam kenyataannya bahwa proses komunikasi itu tidak selamanya lancar, hal ini terjadi dikarenakan kurangnya memperhatikan unsur-unsur yang mestinya ada dalam proses komunikasi. Misalnya tingkat pengetahuan yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengirimkan pesan, misalnya untuk memilih kata-kata (diksi). Terkadang seseorang menggunakan kata-kata yang kasar untuk menyampaikan hal yang baik sehingga menyinggung perasaan orang yang menerima pesan tersebut. Bila merujuk kepada Al-Qur'an hal ini tidak sesuai mengenai perkataan yang lembut. Sebagaimana dalam al-Qur'an surah Thaha ayat 43-44.

أَذْهَبًا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ ۚ ٤٣ فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ٤٤

Artinya: Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun karena benar-benar dia telah melampaui batas. Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.<sup>5</sup>

<sup>4</sup>Imam Bahrozi, *Komunikasi Dalam Manajemen Pendidikan*, Jurnal Fikroh. Vol. 8 No. 2 Januari 2015, hlm. 1.

<sup>5</sup> *Ibid.*, Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 251

Saat dan waktu penyampaian pesan juga masih kurang. Hal ini ditunjukkan bahwa ketidakmampuan individu memahami konsep manajemen komunikasi secara baik. Seperti tidak tepat sasaran, kurang komunikatif, tidak *to the point*, tidak mudah dimengerti serta kurangnya kemampuan mengembangkan berbagai teknik komunikasi verbal dan non verbal.

Selain itu, kurangnya pengetahuan penerima informasi untuk menginterpretasikan pesan yang disampaikan oleh komunikator, sekaligus untuk memberi umpan balik kepada pemberi pesan. Rendahnya kemampuan untuk menggunakan tehnik komunikasi tertentu dan untuk mempersepsikan pesan yang disampaikan. Masih minimnya, keterampilan penguasaan bahasa bergantung pada perkembangan neurologi dan kognitif, contoh kita tidak mungkin menerangkan tentang masalah yang sangat kompleks dan detil kepada anak, karena ia memang masih sulit menangkap pesan dari situasi non verbal.

Sebagian dari masyarakat atau siapa saja yang terjalin dalam proses komunikasi masih kurang mengetahui posisi individu secara sosiokultural yang mempengaruhi perilaku komunikasi antar individu karena status sosiokultural membentuk tatacara komunikasi. Contoh, bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi seseorang kepada atasannya akan berbeda dengan yang sebayanya. Peran dan tanggung jawab juga memengaruhi komunikasi yang dilakukan individu, baik teknik maupun isi komunikasi. Perlu diketahui bahwa komunikasi memerlukan perkataan yang benar, baik, mulia dan jujur. Namun, dalam kenyataannya masih banyak yang berkata tidak benar sehingga

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempengaruhi jalannya komunikasi yang efektif. Hal ini bertentangan dengan ayat Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 9:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ٩

Artinya: Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraannya)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar (qaulan sadida).<sup>6</sup>

Salah satu hasil penelitian yang dilakukan oleh Adek Joko Haryatmo yang berjudul “Peran Ayah Terhadap Anak Dalam Perspektif Al-Qur’an” menyatakan bahwa konsep manajemen komunikasi dalam surah Yusuf ayat 4 Manajemen komunikasi pendidikan Ya'kub kepada Yusuf. Pada surat Yusuf ayat 4, posisi Yusuf sebagai komunikator. Jika ditinjau dari fungsi manajemen maka panggilan Yusuf kepada Ya'kub dengan menggunakan kata *ya abati* terdapat fungsi manajemen yakni perencanaan (*planning*). Sedangkan *isi* dari pesan atau berita yang disampaikan adalah tentang mimpinya melihat sebelas bintang, matahari dan bulan yang semuanya sujud kepadanya. Tentu saja hal ini menjadi masalah (*problem*) yang perlu didialogkan kepada ayahnya selaku orang tua sekaligus pendidik pertama dan utama agar memperoleh kejelasan perihal ta'wil mimpinya. Pada surat Yusuf ayat 5 dan 6, Ya'kub diposisikan sebagai komunikan. Beliau merespon mimpi yang disampaikan Yusuf kemudian melakukan umpan balik. Jika ditinjau dari fungsi manajemen maka umpan balik yang dilakukan Ya'kub mengandung fungsi perencanaan,

<sup>6</sup>Ibid., Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 61.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengorganisasian, dan pengarahan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan yang dilakukan oleh Ya'kub diarahkan untuk memberi solusi atas permasalahan hidup, yakni mimpi yang dihadapi Yusuf.<sup>7</sup>

Respon sikap individu dalam komunikasi juga dapat menghambat proses komunikasi itu sendiri. Sikap yang tidak hangat, kurang bersahabat, tidak ramah, dan tertutup akan memungkinkan proses komunikasi terhambat. Persepsi individu ketika berada dalam suatu proses komunikasi dapat memengaruhi, menghambat, atau bahkan memutus komunikasi yang sedang dilakukan. Dalam kehidupan sehari-hari hubungan yang erat antar individu pada suatu proses komunikasi belum mengetahui teknik dan materi komunikasi secara baik dan benar.

Era globalisasi perkembangan komunikasi begitu pesat, perubahan-perubahan pada seluruh aspek dan lini kehidupan. Aspek kehidupan meliputi bidang politik, ekonomi, sosial budaya, dan tidak terlepas dari dunia pendidikan. Manajemen komunikasi pendidikan dirasa masih kurang dan mengalami perubahan karena kurang mendapat perhatian penting dari warga sekolah. Menurut Made Pidarta, ciri-ciri manajemen komunikasi pendidikan yang baik adalah fleksibel, efektif, dan efisien. Fleksibel apabila manajemen komunikasi itu dapat menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan kondisi. Manajemen ini tidak kaku, dapat berlangsung dalam situasi dan kondisi yang berbeda. Agar itu dapat fleksibel, maka harus didukung dengan nilai-nilai yang baik yaitu dedikasi, keahlian, dan otoritas. Dedikasi menunjukkan pengabdian

---

<sup>7</sup>Adek Joko Haryatmo, *Peran Ayah Terhadap Anak*, (Tesis Uin Suska Riau: 2017), hlm. 156.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka kepada organisasi, keahlian yang diperoleh melalui pendidikan merupakan bekal dalam bekerja di samping pembawaan. Dan otoritas memudahkan mereka dalam bertindak.

Dalam perspektif ilmu komunikasi, eksistensi al-qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi manusia merupakan pesan (*massage*) yang Allah sampaikan kepada manusia lewat Malaekat Jibril kepada Nabi Muhammad dan umat manusia. Bila dilihat dari sudut pandang komunikasi seperti yang dijelaskan Harold Lasswel.<sup>8</sup>

Manajemen yang efektif jika pekerjaan itu memberikan hasil yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan semula. Efektifitas yang digunakan adalah efektifitas manajer bukan efektifitas pribadi. Efektifitas bisa terwujud bila manajer mampu melaksanakan perannya untuk mencapai tujuan pada waktu yang tepat.<sup>9</sup> Inilah yang harus dituju oleh manajemen pendidikan.

Sebagai akibat dari adanya perubahan dan perkembangan dalam suatu bidang tertentu akan mempengaruhi bidang yang lain. Dalam perspektif manajemen, keberadaan komunikasi ditempatkan sebagai fasilitator di dalam aktivitas manajemen terutama dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi memerlukan pertukaran pesan, fakta dan ide-ide serta pengalaman-pengalaman.

Dari uraian tersebut, bahwa dalam komunikasi itu perlu diperhatikan mengenai unsur-unsur yang berkaitan dengan proses komunikasi, baik itu oleh

<sup>8</sup>Onong Uchyana Efendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, cet. 6. 2004), hlm. 29-30.

<sup>9</sup>Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, hlm. 17-23.

komunikator maupun oleh komunikan, dan juga bahwa komunikator harus memahami dari tujuan komunikasi.

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan sebagai orang tua, pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum. Kurikulum secara berkelanjutan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan berorientasi pada kemajuan sistem pendidikan nasional, tampaknya belum dapat direalisasikan secara maksimal. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan riil di lapangan, proses pembelajaran di sekolah dewasa ini kurang meningkatkan kreativitas siswa, dalam menanamkan pendidikan perlu adanya komunikasi yang baik sehingga dengan komunikasi itu perlu dibangun interaksi yang efektif antara orang tua dan guru kepada anak. Namun, itu sangat jarang kita jumpai saat ini disebabkan oleh faktor orang tua dan guru tidak mengetahui bagaimana keadaan psikologi anaknya dalam agama menanamkan pendidikan terhadap anak haruslah dengan *mau'idzah hasanah* maka dengan cara itu internalisasi pendidikan yang kita lakukan akan memperoleh hasil yang baik.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kegagalan ini disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama, dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volatif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama sebagai dasar utama pembentukan akhlak.

Maka bertitik tolak dari pemikiran tersebut, perlu kiranya dikaji secara mendalam untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dan obyektif dengan memakai pendekatan ilmiah. Untuk itu penulis mencoba mengkaji persoalan di atas secara kritis dan analisis, dengan membuat tesis yang berjudul: **“KONSEP MANAJEMEN KOMUNIKASI PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN”**

## B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mendefenisikan istilah yang ada dalam judul penelitian, maka dibuatlah defenisi istilah dari judul penelitian **“Konsep Manajemen Komunikasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an”**, yaitu:

1. Konsep Manajemen Komunikasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an

Konsep berarti buram, bagan, dan rencana.<sup>10</sup> Menurut KBBI, Konsep adalah ide abstrak dari peristiwa konkret yang dapat digunakan untuk mengadakan klasifikasi atau pengolongan yang pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkaian kata.

<sup>10</sup>M. Echols dan Shadily, *Kamus Inggris dan Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Press, 1976), hlm.135.



Manajemen komunikasi pendidikan adalah segala sesuatu yang mengatur berkaitan dengan proses pengelolaan komunikasi perspektif *normatif-Islāmi* (al-Qur'an) yang berisi materi pendidikan dengan memperhatikan etika komunikasi *Islāmi* yang benar agar tercapai tujuan yang ditetapkan. Komunikasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah komunikasi antara orang tua dan anak. Agar komunikasi tersebut dapat berjalan dengan baik maka harus dikelola dengan baik pula sehingga tercapailah cita-cita dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan atau lebih tepat "mengkondisikan" sifat-sifat dasar (*fiṭrah*) seorang anak yang ada sejak awal penciptaannya agar dapat tumbuh berkembang dengan baik sehingga menjadi manusia paripurna (*insān kamīl*).

Sedangkan perspektif disini memiliki pengertian diantaranya adalah; cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendarat sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar, dan tingginya), atau juga dapat dikatakan sebagai sudut pandang atau pandangan.<sup>11</sup>

Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang beraneka yang salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang dibaca, dipelajari.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut istilah adalah Kalam Allah SWT yang bersifat mukjizat diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir;

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1167.

<sup>12</sup> Aminuddin, et. All., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 45.

membacanya merupakan ibadah dimulai dengan surah al-fatihah dan diakhiri dengan surah an-nas.<sup>13</sup>

### C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti dengan hanya membahas konsep manajemen komunikasi pendidikan dalam perspektif al-Qur'an.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang masalah di atas mengenai penelitian yang berjudul **“Konsep Manajemen Komunikasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an”**, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep manajemen komunikasi pendidikan dalam perspektif al-Qur'an ?
2. Bagaimana peran manajemen komunikasi dalam menanamkan pendidikan pada anak ?

---

<sup>13</sup>Muhammad 'Ali al-Shabuny, *Al-tibyan fi Ulum Al-Qur'an*, (Makkah al-Mukarramah: Dar al-Shabuny, 1424), hlm. 8

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep manajemen komunikasi pendidikan dalam perspektif al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui peran manajemen komunikasi dalam menanamkan pendidikan pada anak.

## F. Manfaat Penelitian

Dari proses penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada peneliti secara pribadi, dan pada semua pihak yang turut serta dalam mengembangkan penelitian ini. Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti
  - a. Menambah pengetahuan peneliti yang dapat digunakan sebagai bekal ketika berperan di dunia pendidikan khususnya dalam mendidik peserta didik sesuai dengan konsep pendidikan Qur'ani.
  - b. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister pendidikan islam
2. Bagi guru dan orang tua
  - a. Menambah informasi dalam konteks memperluas wawasan.
  - b. Sebagai bekal dalam memberikan pendidikan kepada anak berdasarkan ajaran al-Qur'an.
3. Bagi Pembaca dan Masyarakat

- a. Menambah informasi dalam konteks memperluas wawasan.
- b. Sebagai bahan masukan terkait pentingnya pendidikan anak yang sesuai dengan petunjuk dalam al-Qur'an.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dimulai dengan mengemukakan abstraksi dari seluruh isi tesis agar pembaca dapat mengetahui gambaran umum dari masalah pokok. Rinciannya adalah sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, latar belakang masalah, defenisi istilah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab II kerangka teoritik tentang materi manajemen komunikasi dalam perspektif al-Qur'an.

Bab III metode dan prosedur penelitian

Bab IV merupakan pembahasan dan temuan penelitian tentang konsep manajemen komunikasi pendidikan perspektif al-Qur'an.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran

#### **Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.